

Global

S&P 500 naik 1,23% menjadi 6.875,16, penutupan pertamanya di atas level 6.800. Nasdaq Composite menguat 1,86% menjadi 23.637,46, didorong oleh kenaikan saham Nvidia dan saham chip lainnya. Dow Jones Industrial Average melonjak 337,47 poin, atau 0,71% menjadi 47.544,59. Katalis pasar utama akan muncul minggu ini, termasuk pendapatan Big Tech, keputusan suku bunga Federal Reserve, dan potensi kesepakatan perdagangan Tiongkok. Sementara itu, pasar saham Asia melemah secara keseluruhan pada pembukaan perdagangan hari Selasa karena investor di kawasan tersebut menantikan pertemuan antara Presiden AS Donald Trump dan Perdana Menteri Jepang yang baru dilantik, Sanae Takaichi. Trump bertemu dengan Kaisar Jepang Naruhito setelah tiba di Tokyo pada hari Senin dan akan menjadi pemimpin asing pertama yang mengadakan pembicaraan dengan Takaichi sejak ia menjabat.

Domestik

Pengumuman Morgan Stanley Capital International (MSCI) yang akan melakukan penyesuaian jumlah float membuat pasar saham di Indonesia turun. Langkah ini disinyalir bakal membuat saham-saham konglomerat yang selama ini menjadi penopang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dirugikan. MSCI sendiri sedang mencari masukan dari para pelaku pasar mengenai rencana penggunaan laporan kepemilikan efek bulanan yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai data tambahan untuk memperkirakan jumlah saham beredar bebas (free float) untuk saham di Indonesia. KSEI mempertimbangkan bahwa kepemilikan oleh korporasi dan lainnya (baik domestik dan asing) dikecualikan dari perhitungan free float. Selain itu, MSCI juga berencana menggunakan free float terendah antara data KSEI tersebut dengan laporan emiten. Keputusan akan diumumkan maksimal pada 30 Januari 2026.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR kemarin diperdagangkan stabil pada kisaran 16.625 - 16.635. Melihat dinamika pasar saat ini, diperkirakan USD/IDR hari ini akan diperdagangkan dalam rentang 16.590 - 16.660. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 dan 10-tahun kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1bps dan 3bps pada perdagangan kemarin, investor *offshore* maupun domestik masih melakukan aksi jual pada obligasi tenor tersebut. Disisi lain, para pelaku pasar pun masih menunggu keputusan suku bunga Federal Reserve AS dan kesepakatan dagang US-China pada minggu ini.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.25

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.65%	0.21%
U.S	3.00%	0.30%

BONDS	24-Oct	27-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	5.99	6.00	0.08
INA 10 YR (USD)	4.83	4.83	(0.02)
UST 10 YR	4.00	3.98	(0.53)

INDEXES	24-Oct	27-Oct	%
IHSG	8271.72	8117.15	(1.87)
LQ45	828.10	824.53	(0.43)
S&P 500	6791.69	6875.16	1.23
DOW JONES	47207.12	47544.5	0.71
NASDAQ	23204.87	23637.4	1.86
FTSE 100	9645.62	9653.82	0.09
HANG SENG	26160.15	26433.7	1.05
SHANGHAI	3950.31	3996.95	1.18
NIKKEI 225	49299.65	50512.3	2.46

FOREX	27-Oct	28-Oct	%
USD/IDR	16605	16630	0.15
EUR/IDR	19328	19389	0.31
GBP/IDR	22138	22211	0.33
AUD/IDR	10855	10908	0.49
NZD/IDR	9573	9605	0.34
SGD/IDR	12801	12830	0.23
CNY/IDR	2335	2340	0.23
JPY/IDR	108.64	109.14	0.46
EUR/USD	1.1640	1.1659	0.16
GBP/USD	1.3332	1.3356	0.18
AUD/USD	0.6537	0.6559	0.34
NZD/USD	0.5765	0.5776	0.19

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	Consumer Confidence OCT	109.8	110.1	111
KR	GDP Growth Rate QoQ Adv Q3	1.2%	0.7%	0.3%
KR	GDP Growth Rate YoY Adv Q3	1.7%	0.9%	1%
DE	GfK Consumer Confidence NOV		-22.3	-23
US	S&P/Case-Shiller Home Price YoY AUG		1.8%	2.1%
US	Dallas Fed Services Index OCT		-5.6	-3

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics